



## Pemberdayaan Siswa Dalam Edukasi Makanan Sehat & Bahaya Jajanan Sembarangan pada Anak-Anak di SD Negeri 101826 Tuntungan

Putra Apriadi Siregar<sup>1</sup> Fadhilah Rahmadani Fathin<sup>2</sup> Salwa Salsabila Siregar<sup>3</sup> Sandrina Aulia Harahap<sup>4</sup> Sheylla Azzahra<sup>5</sup> Syalsabila Sifa<sup>6</sup>

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

Email: [putraapriadisiregar@uinsu.ac.id](mailto:putraapriadisiregar@uinsu.ac.id)<sup>1</sup> [fadhilahrahmadanifat@gmail.com](mailto:fadhilahrahmadanifat@gmail.com)<sup>2</sup>  
[salwasiregar33@gmail.com](mailto:salwasiregar33@gmail.com)<sup>3</sup> [sandrinahr12@gmail.com](mailto:sandrinahr12@gmail.com)<sup>4</sup> [sheyllaazzahra213@gmail.com](mailto:sheyllaazzahra213@gmail.com)<sup>5</sup>  
[syalsabilasifa073@gmail.com](mailto:syalsabilasifa073@gmail.com)<sup>6</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai makanan sehat dan bahaya jajanan sembarangan sebelum dan setelah mendapatkan edukasi mengenai topik tersebut. Untuk menilai sejauh mana metode edukasi yang menggunakan media PPT dan video dapat meningkatkan pengetahuan siswa terkait makanan sehat dan bahaya jajanan sembarangan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena yang ada, serta mengukur perubahan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi mengenai makanan sehat dan bahaya jajanan sembarangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemberdayaan siswa dalam edukasi mengenai makanan sehat dan bahaya jajanan sembarangan yang dilakukan melalui metode PPT dan video terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Edukasi, Anak



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Anak-anak usia sekolah dasar (7–13 tahun) umumnya belum memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya kesehatan jasmani, terutama dalam memilih jajanan yang sehat. Kehadiran banyak pedagang makanan cepat saji di sekitar lingkungan sekolah sering kali mengancam kesehatan anak-anak karena mereka cenderung memilih makanan yang menarik tanpa mempertimbangkan aspek kesehatan (Santi & Candra, 2022). Menurut Food and Agricultural Organization (FAO), jajanan adalah makanan dan minuman yang disiapkan dan dijual oleh pedagang kaki lima di jalan atau tempat umum lainnya dan langsung dapat dikonsumsi tanpa pengolahan lebih lanjut. Jajanan yang aman seharusnya memenuhi syarat kebersihan dan memiliki kandungan gizi seperti protein, vitamin, dan mineral, yang mendukung kebutuhan nutrisi anak. Kondisi ini menuntut penanganan dan penyimpanan yang baik agar kualitas makanan tetap terjaga.

Kategori makanan sehat mencakup buah, sayur, dan daging. Jajanan jalanan, yang mudah ditemukan di sekitar sekolah, memiliki bentuk, warna, rasa, dan ukuran yang beragam sehingga menarik perhatian anak-anak. Jajanan yang sehat idealnya adalah yang kaya akan nilai gizi untuk menunjang tumbuh kembang anak secara optimal (Fauziah et al., 2023). Pola makan bergizi sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak, tetapi di lingkungan sekolah dasar, makanan tidak sehat dan jajanan sembarangan sering kali menjadi masalah kesehatan yang serius. Anak-anak di SD Negeri 101826 Tuntungan, misalnya, cenderung membeli jajanan yang menarik secara visual, namun tidak aman atau sehat, yang dapat menimbulkan risiko bagi kesehatan mereka. Konsumsi jajanan yang tidak aman dapat berdampak buruk bagi kesehatan anak, termasuk timbulnya gejala seperti pusing, mual, muntah, hingga gejala yang lebih berat seperti diare, kelumpuhan otot, bahkan kematian.



Kasus keracunan pangan akibat makanan yang tidak higienis tidak hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga membawa dampak negatif bagi keluarga, produsen pangan, serta pemerintah, baik secara sosial maupun ekonomi (Fauziah et al., 2023). Oleh karena itu, pemberdayaan siswa melalui edukasi terkait pilihan makanan sehat dan bahaya konsumsi jajanan sembarangan menjadi sangat penting. Edukasi ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai makanan sehat dan membantu siswa memahami dampak jangka panjang dari pola konsumsi jajanan tidak sehat. Melalui edukasi di SD Negeri 101826 Tuntungan, diharapkan siswa lebih memahami pentingnya memilih makanan yang aman dan sehat. Pendekatan edukasi yang menarik, seperti penggunaan media presentasi dan video, diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa.

Selain edukasi, upaya promotif dalam meningkatkan pemahaman anak tentang gizi seimbang dan aktivitas fisik juga diperlukan. Lingkungan sekolah dasar bisa dijadikan sarana untuk mendorong perilaku hidup sehat dengan mengintegrasikan layanan kesehatan preventif dan promotif dalam keseharian anak-anak. Pembiasaan perilaku sehat sejak dini melalui lingkungan sekolah sangat penting agar kesehatan anak-anak terjaga hingga mereka dewasa. Untuk mendukung hal tersebut, dalam penelitian ini diberikan edukasi dengan menggunakan media presentasi dan video yang relevan serta diikuti dengan pre-test dan post-test guna mengukur perubahan pemahaman dan kebiasaan siswa dalam memilih jajanan sehat.

Rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: Bagaimana tingkat pengetahuan siswa mengenai makanan sehat dan bahaya jajanan sembarangan sebelum dan setelah diberikan edukasi mengenai hal tersebut? Sejauh mana efektivitas penggunaan metode edukasi yang melibatkan media presentasi (PPT) dan video dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang makanan sehat serta dampak dari jajanan sembarangan? Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa mengenai makanan sehat dan bahaya jajanan sembarangan sebelum dan setelah mendapatkan edukasi mengenai topik tersebut. Untuk menilai sejauh mana metode edukasi yang menggunakan media PPT dan video dapat meningkatkan pengetahuan siswa terkait makanan sehat dan bahaya jajanan sembarangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi atau fenomena yang ada, serta mengukur perubahan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi mengenai makanan sehat dan bahaya jajanan sembarangan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101826 Tuntungan dengan melibatkan siswa kelas 3 dan 5 sebagai responden.

1. Responden: Penelitian ini melibatkan 29 siswa dengan 26 atau sebagian besar merupakan siswa dari kelas 3 dan 2 orang siswa kelas 5.
2. Instrumen: Untuk mengukur pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media PPT, digunakan pre-test dan post-test berupa soal pilihan ganda yang telah disusun berdasarkan materi mengenai makanan sehat dan bahaya jajanan sembarangan.
3. Prosedur:
  - a. Tahap Pertama: Sebelum memberikan edukasi, diberikan pre-test kepada siswa untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka tentang makanan sehat dan jajanan sembarangan.
  - b. Tahap Kedua: Siswa diberikan edukasi berupa presentasi (PPT) yang menjelaskan pentingnya mengonsumsi makanan sehat dan memilih jajanan yang aman. Selain itu,

disertakan juga pemutaran video edukasi yang relevan untuk menambah daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

- c. Tahap Ketiga: Setelah edukasi diberikan, siswa diminta untuk mengisi post-test dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan mereka mengenai topik yang telah diajarkan.
- d. Tahap Keempat: Hasil pre-test dan post-test dianalisis untuk mengetahui tingkat perubahan pengetahuan siswa setelah mendapatkan edukasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa mengenai makanan sehat dan jajanan sembarangan sebelum diberikan edukasi tergolong rendah. Berdasarkan hasil pre-test, menunjukkan bahwa para siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai makanan sehat dan tidak sehat, tetapi pengetahuan ini masih sederhana dan sering kali kurang mendalam.

### **Karakteristik Responden**

**Tabel 1. Jenis Kelamin Siswa**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-laki	14	48,3%
2.	Perempuan	15	51,7%
	Jumlah	29	100%

Dari Tabel 1. dapat diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin responden paling banyak adalah perempuan, yaitu 15 orang dan hanya selisih satu orang dari laki- laki.

### **Hasil Pre-test**

Berikut adalah temuan kunci dari hasil pre-test:

1. Contoh Makanan Sehat:
  - a. Sebagian besar siswa menyebutkan makanan sehat seperti sayur dan buah (contohnya: brokoli, bayam, kangkung, semangka, dll.).
  - b. Beberapa siswa menyebutkan jenis makanan yang lebih umum dan mungkin tidak semua siswa spesifik dalam menjawab makanan sehat.
2. Contoh Makanan Tidak Sehat:
  - a. Siswa mayoritas menyebutkan mie instan, permen, es, dan jajanan berminyak sebagai contoh makanan tidak sehat.
  - b. Ada siswa yang menyebutkan makanan seperti dimsum pedas atau saus sebagai makanan tidak sehat, yang menunjukkan kesadaran akan kandungan yang mungkin berbahaya di dalam makanan tersebut.
3. Dampak Makanan Tidak Sehat:
  - a. Banyak siswa mencantumkan sakit perut, mual, pusing, hingga diare sebagai dampak yang dialami ketika mengonsumsi makanan tidak sehat.
  - b. Jawaban ini menunjukkan pemahaman siswa akan beberapa dampak umum dari makanan yang tidak sehat, meskipun kebanyakan dampaknya lebih bersifat fisik langsung (akut), bukan kronis.
4. Gejala yang Dialami Jika Sakit:
  - a. Ketika ditanya mengenai reaksi atau gejala jika mereka sakit, siswa kebanyakan menjawab gejala seperti lemas, demam, muntah, atau pusing.
  - b. Hal ini mencerminkan pemahaman yang sederhana mengenai gejala penyakit, yang mungkin juga dihubungkan dengan pengalaman pribadi.

### Hasil Post-test

Berdasarkan post-test yang diberikan kepada siswa yang berupa pertanyaan pilihan ganda, dapat dirangkum sebagai berikut:

**Tabel 2. Data Nilai Post-test**

<b>Responden</b>	<b>Nilai Post-test</b>
Siswa 1	50
Siswa 2	40
Siswa 3	60
Siswa 4	80
Siswa 5	90
Siswa 6	60
Siswa 7	80
Siswa 8	70
Siswa 9	80
Siswa 10	70
Siswa 11	70
Siswa 12	60
Siswa 13	30
Siswa 14	70
Siswa 15	60
Siswa 16	80
Siswa 17	70
Siswa 18	90
Siswa 19	70
Siswa 20	70
Siswa 21	70
Siswa 22	30
Siswa 23	70
Siswa 24	50
Siswa 25	90
Siswa 26	30
Siswa 27	70
Siswa 28	80
Siswa 29	60

Berdasarkan hasil pada tabel 2, didapatkan bahwa rata-rata nilai post-test yang diperoleh responden yaitu 65,5. Setelah diberikan edukasi berupa presentasi menggunakan PPT dan tayangan video, terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan di antara siswa. Hasil dari post-test menunjukkan peningkatan yang nyata dalam pemahaman mereka terkait pentingnya memilih makanan sehat serta bahaya dari mengonsumsi jajanan yang tidak aman. Setelah dilakukan intervensi atau pembelajaran, perubahan yang menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai kategori makanan sehat dan tidak sehat semakin terlihat. Pada post-test, siswa mulai memberikan jawaban yang lebih spesifik dengan menyebutkan contoh makanan sehat yang lebih beragam, seperti brokoli, bayam, dan kentang. Hal ini menunjukkan peningkatan pemahaman mereka dalam mengidentifikasi jenis-jenis makanan yang memberikan manfaat bagi kesehatan. Mereka menjadi lebih cermat dalam mengenali makanan sehat, yang mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kandungan nutrisi dalam makanan yang mereka konsumsi.

Selain itu, siswa juga mulai mengidentifikasi makanan tidak sehat dengan lebih baik, seperti makanan olahan, saus yang dikonsumsi secara berlebihan, atau minuman bersoda. Beberapa siswa mulai memahami bahaya dari kategori makanan yang mengandung bahan berbahaya jika dikonsumsi berlebihan, menunjukkan peningkatan pemahaman mereka terkait



aspek kandungan atau cara pengolahan yang membuat suatu makanan menjadi tidak sehat. Perubahan ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami jenis makanan, tetapi juga menyadari kandungan-kandungan yang berisiko bagi kesehatan. Lebih lanjut, jawaban siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghubungkan konsumsi makanan tidak sehat dengan efek kesehatan tertentu. Mereka mulai menyebutkan gejala-gejala yang berhubungan langsung dengan konsumsi makanan tidak sehat, seperti pusing akibat gula yang berlebihan atau rasa mual setelah makan makanan yang berminyak. Jawaban mereka mencerminkan pemahaman yang lebih spesifik dalam mengaitkan makanan yang tidak sehat dengan konsekuensi kesehatan, sehingga mereka dapat lebih bijaksana dalam memilih makanan.

### **Pembahasan**

Kegiatan penyuluhan dimulai dengan sesi perkenalan dan kata sambutan oleh ketua pelaksana, yang dilanjutkan dengan pengisian angket pretest. Setelah itu, siswa diberikan materi pertama tentang Makanan Jajanan Sehat dan materi kedua mengenai Bahan Tambahan Makanan Berbahaya. Selama penyampaian materi, siswa mengikuti kegiatan dengan tertib. Metode penyuluhan yang digunakan melibatkan diskusi interaktif dan tanya jawab tentang pengetahuan dasar gizi siswa serta kebiasaan jajanan mereka. Selain itu, siswa juga menonton video tentang dampak konsumsi jajanan tidak sehat di sekolah. Setelah menonton video, siswa diminta untuk kembali mengisi angket posttest guna melihat perubahan pengetahuan mereka sebelum dan sesudah penyuluhan. Kegiatan ini diakhiri dengan pembagian hadiah untuk semua siswa yang mengikuti kegiatan ini, pemberian cenderamata untuk sekolah, dan sesi foto bersama sebagai dokumentasi (Natalina & Ramona, 2023). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa dari tahap pretest ke posttest. Sebelum intervensi, pemahaman siswa mengenai makanan sehat dan tidak sehat masih umum dan berdasarkan pengalaman sehari-hari, seperti menyebut "sayur dan buah" sebagai makanan sehat dan "mie instan" atau "permen" sebagai makanan tidak sehat. Efek kesehatan yang diidentifikasi siswa pun terbatas pada gejala jangka pendek, seperti sakit perut atau mual. Ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka masih dangkal, lebih berfokus pada pengalaman langsung.

Selama sesi tanya jawab setelah intervensi, pemahaman siswa mulai terlihat lebih mendalam. Mereka dapat menyebutkan contoh spesifik dari makanan sehat, seperti jenis sayuran dan buah tertentu, serta mengidentifikasi makanan olahan yang kurang sehat. Selain itu, beberapa siswa mulai memahami dampak kesehatan jangka panjang dari konsumsi makanan tidak sehat, seperti gangguan pencernaan. Peningkatan pemahaman ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi berhasil meningkatkan kesadaran siswa mengenai efek kompleks dari makanan tidak sehat. Secara keseluruhan, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam konsep makanan sehat dan tidak sehat. Edukasi yang diberikan terbukti efektif bagi siswa sekolah dasar, karena mereka menjadi lebih mampu mengidentifikasi jenis makanan dan memahami dampak kesehatan setelah pembelajaran. Media visual seperti PPT dan video sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai makanan sehat dan bahaya jajanan sembarangan. Video, khususnya, terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman mereka terhadap materi. Namun, meski terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman teoretis, masih dibutuhkan upaya lanjutan agar siswa tidak hanya memahami, tetapi juga menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan orang tua, guru, dan masyarakat penting dalam membentuk kebiasaan makan sehat di lingkungan rumah dan sekolah. Metode penyuluhan ini dinilai efektif karena memungkinkan penyampaian materi secara menarik dan interaktif yang mudah dipahami oleh audiens. Partisipasi aktif siswa



meningkat selama kegiatan, menunjukkan bahwa metode ini berhasil melibatkan mereka dalam proses pembelajaran. Interaksi dalam diskusi dan kegiatan praktik mendorong siswa untuk lebih terlibat. Para pemateri diharapkan menggunakan gambar, contoh, dan demonstrasi fisik agar informasi yang disampaikan lebih mudah diingat oleh siswa (Ristita et al., 2024).

## KESIMPULAN

Pemberdayaan siswa dalam edukasi mengenai makanan sehat dan bahaya jajanan sembarangan yang dilakukan melalui metode PPT dan video terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa setelah mendapatkan edukasi, yang mengindikasikan bahwa media edukasi yang digunakan dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

## Saran

Untuk Sekolah: Sekolah diharapkan untuk melanjutkan program edukasi ini dengan memberikan informasi yang lebih mendalam dan berkelanjutan mengenai pola makan sehat dan dampak negatif dari jajanan sembarangan. Selain itu, penting bagi sekolah untuk menggali lebih banyak metode pembelajaran yang lebih kreatif dalam menyampaikan materi kesehatan kepada siswa. Untuk Penelitian Selanjutnya: Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan memperluas cakupan sampel atau dengan menggunakan metode lain yang lebih interaktif, seperti eksperimen langsung atau keterlibatan siswa dalam program pemberdayaan yang berkelanjutan. Untuk Masyarakat: Diharapkan orang tua dan masyarakat dapat mendukung kebiasaan makan sehat di rumah dan membantu siswa memilih jajanan yang aman dan bergizi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angga, P. D., Makki, M., Putra, G. P., & Indraswati, D. (2023). Pergi (Program Edukasi Gizi dan Aktivitas Fisik): Peningkatan Pemahaman Perilaku Hidup Sehat Melalui Gizi Seimbang dan Aktivitas Fisik Bagi Anak Sekolah Dasar di Kota Mataram. *Jurnal Interaktif*, 3(2), 111-125.
- Badri, I. E., Destika, O., Naylah, N., Rozita, Finolah, H., & Kurnia, A. (2024). Peran Makanan Bergizi dalam Mencegah Stunting di SDN 7 Mataram, Nusa Tenggara Barat: Proyek Pembelajaran pada Mata Kualiah Agama Islam. *Bhakti Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 68-79.
- Bukti, S., Hutagalung, L., & Sarbaini, W. (2022). Analisis Pemberdayaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah Dasar. *Journal of Community Development (JCD)*, 1(1), 11-18.
- F. (2024). Pemberdayaan Siswa untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SDN Pleburan 1 Kota Semarang. *JAFK: Jurnal Abdimas Farmasi Kesehatan*, 1(2), 35- 46.
- Fadhilah, T. M., Oktarina, A., Oktavia, A. D., Firmansyah, A. M., Ayuningsih, S. F., Aprilia, S., Florencia, S., & Sabitsa, S. E. (2023). Edukasi Pendidikan Gizi Terkait Bahaya Jajan di luar pada Anak Sekolah Dasar di Pedesaan dan Perkotaan. *Panrita Abadi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 592-600.
- Fahrudin, F., Nurgiansah, T., Setiawan, V., & Saefudin, A. (2024). Quantitative Measures of Engagement in History Classes: Analyzing the Efficacy of Interactive Pedagogies. *SAR Journal (2619-9955)*, 7(3).
- Fauziah, A., Kasmiasi, & Jambormias, J. L. (2023). Edukasi Jajanan Sehat pada Anak Usia Sekolah Dasar. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 953-960.



- Hidayah, M. N., & Nurgiansah, T. H. (2024). Partisipasi Politik Dan Warga Negara Sebagai MakhluK Hukum Di Indonesia. *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 55-60.
- Jurnal Imagine, 1(2), 56-63.
- Kanama, C., Raffiq, F., Chrystiano, L., Nizam, K., & Nurgiansah, T. H. (2024). Politik Pertahanan Nasional Indonesia. *HELIUM: Journal of Health Education Law Information and Humanities*, 1(1), 26-35.
- Malappiang, F., Jayadi, Y. I., & Radia, U. (2021). Promosi Jajanan Sehat pada SDN Samata.
- Martony, O. (2020). Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Siswa SD Sebagai Kader Cilik Pengawas Jajanan Anak Sekolah dengan Pelatihan. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 727-738.
- Ma'ruf, M., Rais, I. R., & Bachri, M. S. (2024). Peran Edukasi dalam Pemilihan Makanan Sehat pada Anak Sekolah. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(1), 172-178.
- Naja, Z. S. (2024). Komunikasi Informasi Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Pencegahan dari Penyakit Infeksi pada Anak Sekolah Dasar di SD Maranatha 01 Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan dan Teknologi*, 1(2), 45-51.
- Natalina, S. L., & Ramona, F. (2023). Penyuluhan Pangan Jajanan Sehat dan Bahan Tambahan Pangan Berbahaya di MDTA Aulia Islami Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(2), 1314-1320.
- Nurrohman, R., Nugroho, F. R., Tiastiwi, U. N., & Nurgiansah, T. H. (2024). Analisis Permasalahan Penerapan Demokrasi dan Prospek Perbaikannya di Indonesia. *HELIUM: Journal of Health Education Law Information and Humanities*, 1(1), 9-20.
- Nusantara, C., & Nurgiansah, T. H. (2023). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Dengan Model Pembelajaran Multipel Representasi. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(1), 16-22.
- Ridwansyah, M. N., Salsabila, A., Damayanti, P. A., & Nurgiansah, T. H. (2024). Peran Penting Diplomasi Untuk Meningkatkan Ketahanan Nasional. *REAL: Journal of Religion Education Accounting and Law*, 1(1), 16-20.
- Ristita, C. N., Aziz, I. A., Zafira, A. S., Indriasari, F. B., Sequeira, D. d. S., Ratu, M., & Qonitah, Siddik, F., Parista, I., Harahap, W. S., Azzahra, M. F., & Aprilia, I. (2024). Upaya Meningkatkan Pengetahuan Gizi dan Kebiasaan Makan Sehat serta Meningkatkan Kebugaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Edukasi PJOK. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 3(2), 393-396.
- Subekti, I., Nurrunnisaq, N., Cahyo, S. A., & Nurgiansah, T. H. (2024). Pengaruh Politik Nasional pada Lingkup Perguruan Tinggi. *REAL: Journal of Religion Education Accounting and Law*, 1(1), 13-15.
- Yusuf, M. H., Aji, R. G., Amalia, S., & Nurgiansah, T. H. (2024). Kasus Ambalat Sebagai Tantangan Ketahanan Nasional Bagi Indonesia. *HELIUM: Journal of Health Education Law Information and Humanities*, 1(1), 36-40.
- Zahra, Z. A., Zhafir, R. S. D., Mandayusdi, C. R. P., Aprial, H., & Nurgiansah, T. H. (2024). Transformasi Sosial: Peran Penting Kesetaraan Gender Dalam Pencapaian Hak Asasi Manusia. *SMASH: Journal of Social Management Sains and Health*, 1(1), 12-16.
- Zahran, A. M., Putratama, F., Pamungkas, R. A., & Nurgiansah, T. H. (2024). Demokrasi dan Keterbukaan Informasi: Pentingnya Transparansi Dalam Sistem Demokrasi. *REAL: Journal of Religion Education Accounting and Law*, 1(1), 21-25.